

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Simpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dan uraian pada bab-bab sebelumnya dari analisis yang telah dilakukan. Maka terdapat beberapa kesimpulan yang akan dijelaskan sebagai jawaban-jawaban singkat pada bagian rumusan masalah tersebut:

1. Faktor pendukung dan penghambat religiusitas kuli angkut kayu terdiri dari 2 faktor yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal yang mendukung religiusitas kuli angkut kayu yaitu adanya kesadaran diri sendiri dan hati nurani yang mendorong mereka untuk tetap menjalankan kewajiban sebagai umat muslim. Setiap manusia memiliki keyakinan tersendiri terhadap ajaran agama, hal ini yang membedakan tingkat religiusitas masing-masing manusia. Sedangkan faktor eksternal yang menjadi pendukung religiusitas kuli angkut kayu adalah keluarga dan lingkungan. Sebagai kuli angkut kayu yang memiliki pekerjaan berat tentunya sangat sulit membagi waktu antara beribadah, keluarga, dan masyarakat. Oleh karena itu dorongan dari keluarga sangat diperlukan agar kuli angkut kayu mampu menyempatkan waktunya untuk beribadah di sela-sela waktu kerja. Biasanya para istri mengingatkan suaminya untuk tidak lupa mengerjakan ibadah dengan cara membawakan baju ganti. Selain itu lingkungan juga sangat mempengaruhi dalam pembentukan religiusitas kuli angkut kayu. Biasanya di lingkungan masyarakat setempat diadakan pengajian rutin setiap seminggu sekali setiap hari rabu dan juga acara keagamaan lainnya. Hal ini dimaksudkan agar kuli angkut kayu tidak meninggalkan kewajiban dalam menjalankan ibadah pada saat berkerja. Selain faktor pendukung religiusitas kuli angkut kayu juga ada faktor penghambat yang mempengaruhi religiusitas kuli angkut kayu. Kebanyakan dari mereka berpikir pekerjaan mereka

lakukan sudah cukup berat jadi tidak mungkin bagi mereka untuk beribadah di sela-sela waktu berkerja. Mereka juga saling menganggap ibadah hanya akan mengahbiskan waktu mereka, di karenakan sumber mata air dari mereka sangat jauh. Hal tersebut merupakan faktor internal pengahambat religiusitas kuli angkut kayu. Sedangkan faktor eksternal yang menjadi penghambat religiusitas kuli angku kayu adalah lingkungan sekitar dan pergaulan tempat mereka berkerja yang kotor dan jauh dari mata air yang membuta mereka malas beribadah, karena waktu istirahat mereka tidakl lama. Jadi akan memerlukan waktu yang lama untuk beribadah oada jam istirahat sebagian dari mereka menggunakan waktunya untuk makan dan tidur.

2. Religiusitas kuli angkut kayu di Desa Damarwulan dapat dilihat dari kesadaran mereka akan pentingnya pengetahuan mengenai ajaran agama islam, agar taat menjalankan ibadah dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa. Hal tersebut ada dalam dimensi pengetahuan agama menganai ajaran agama islam yang telah termuat dalam ayat-ayat suci Al-Qur'an dan dimensi syariah yang berbicara tentang ketaqwaan manusia terhadap sang pencipta. Dalam kesehariannya mereka juga aktif dalam kegiatan sosial di masyarakat, hal ini dikarenakan di Desa Damarwulan kegotongroyongan antar sesama sangat diutamakan. karena sesuai dengan dimensi akhlak mengenai tingkat perilaku islam berdasarkan ajaran agama islam. Para kuli angkut kayu di Desa Damarwulan itu rata-rata masyarakat berpendidikan rendah yang dibutuhkan cuma tenaga dan fisk yang kuat untuk melaksanakan pekerjaan tersebut. Pekerjaan sebagai kuli angkut kayu sangat menyita waktu mereka, namun para kuli angkut kayu masih dapat membagi waktu antara ibadah, keluarga, dan masyarakat. Mereka tetap mengutamakan ketiga hal tersebut untuk mencapai kehidupan yang baik dan selamat dunia akhirat. Bagi mereka kehidupan mereka di dunia sudah cukup berat jadi mereka ingin menyeimbangi dengan bertaqwa kepada Allah SWT agar nantinya

kehidupan mereka di akhirat tidak seberat di dunia. Untuk dapat melaksanakan ibadah mereka menyiapkan diri dari rumah dan memantapkan hati nurani mereka, mereka juga tetap menjalankan ibadah puasa ketika bulan ramadhan dan tetap menyempatkan berkumpul dengan keluarga mereka. Untuk memupuk religiusitas kuli angkut kayu kepala Desa Damarwulan berusaha memenuhi kebutuhan rohani para masyarakatnya, dengan mengadakan pengajian rutin dan juga acara keagamaan lainnya.

3. Bimbingan keagamaan bagi umat muslim itu sangat penting keberadaanya sebagai pengetahuan mengenai ajaran agama yang lebih mendalam dan menyeluruh. Aktivitas shalat para kuli angkut kayu sebelum adanya kegiatan bimbingan keagamaan yang dilakukan secara rutin dapat dilihat dari tiga kategori yaitu jarang mengerjakan shalat, sedang, dan rutin. Para kuli angkut kayu jarang melaksanakan ibadah shalat karena berbagai faktor yaitu pekerjaan dan malas. Melakukan ibadah sedang karena shalat adalah kewajiban yang harus dikerjakan meskipun terkadang malas karena terlalu capek bekerja. Melakukan ibadah sangat rutin dikarenakan bahwa manusia terdiri dari dua unsur yaitu jasmani dan rohani. Kedua unsur tersebut membutuhkan suplemen sebagai sumber kekuatan diri, jasmani dengan memberikan kebutuhan fisiologis terdiri dari makan, minum, dan kebutuhan pokok yang lain. Sedangkan rohani tidak bisa diberikan suplemen seperti suplemennya jasmani, sehingga suplemen rohani adalah dengan mengimplementasikan ajaran syariat islam dalam kehidupan dan menghayatinya. Peran bimbingan keagamaan untuk meningkatkan religiusitas kuli angkut kayu di desa damarwulan kecamatan keling kabupaten jepara yaitu sangat berfungsi sebagai motivasi, petunjuk dalam kehidupan dengan indikasi ketentraman batin, dan penolong dalam kesukaran.

## **B. Saran-saran**

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan yang telah disajikan, maka selanjutnya peneliti menyampaikan beberapa saran yang kiranya dapat memberikan manfaat kepada pihak-pihak yang terkait atas hasil penelitian ini. Adapun saran-saran yang dapat peneliti sampaikan sebagai berikut:

1. Bagi masyarakat Desa Damarwulan Kecamatan Keling Kabupaten Jepara tetap menjalankan acara keagamaan secara rutin untuk menjaga agar masyarakatnya tetap memiliki religiusitas yang baik, supaya ingat kepada Allah SWT.
2. Untuk kuli angkut kayu agar memantapkan hati untuk menjalankan Ibadah di sela-sela waktu kerja dan membawa baju ganti untuk sholat agar mudah dan tidak kesulitan dalam membersihkan diri.
3. Supaya menyempatkan untuk selalu hadir dalam acara kemasyarakatan seperti pengajian rutin dan lainnya dan juga tetap menjaga hubungan baik dengan masyarakat dan keluarga.
4. Bagi pengusaha pengolahan kayu agar menyediakan air atau tempat membersihkan diri di sekitar lingkungan kerja untuk memudahkan para pekerja kuli angkut kayu melaksanakan Ibadah.
5. Sebaiknya memberkan waktu istirahat lebih banyak kepada para pekerja agar mereka lebih banyak memiliki waktu luang untuk dibagi antara makan siang dan sholat.